



Oleh: DANIEL PANDAPOTAN HUTAPEA¹
Email: danielpandapotan@gmail.com

Implementasi Sistem ATM Buku di Perpustakaan “Suatu Terobosan Pelayanan Sirkulasi Buku untuk Generasi *Digital Native*”

Abstrak

Perpustakaan Universitas Ma Chung sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi memiliki karakteristik pemustaka dengan komposisi yang didominasi mahasiswa sebagai generasi *digital native*. Mereka terbiasa memperoleh informasi dengan cepat, melakukan beberapa hal secara bersamaan (*multitasking*), menyukai *games*, serta lebih menyukai *network/* kerjasama dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Atas dasar ini perpustakaan mengembangkan dan mengimplementasikan sistem ATM Buku yang mampu melayani proses sirkulasi mandiri sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Permasalahan di awal adalah bagaimana caranya agar layanan bisa maju seperti perpustakaan perguruan tinggi lainnya dengan biaya seefisien mungkin. Kolaborasi tim pengembang ATM Buku yakni pustakawan, dosen dan mahasiswa menjadi kunci sukses dalam terbentuknya sistem ini. Hasil dari penerapan ATM Buku, meningkatnya jumlah kunjungan pengguna perpustakaan dan meningkatnya aktivitas intelektual seperti pelatihan dosen dan mahasiswa, penyelenggaraan seminar, pengabdian masyarakat, bahkan hingga tercapainya perolehan pemasukan bagi perpustakaan melalui ide-ide kreatif lainnya. Organisasi dapat maju karena konsentrasi pengembangannya sudah beralih ke taraf strategis manajerial dan pekerjaan teknis bisa otomatis menjalankan sistem pelayanan yang cepat, tepat dan ekonomis.

Kata kunci: *Perpustakaan perguruan tinggi, Digital native, Sirkulasi mandiri, ATM buku.*

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga/institusi merupakan salah satu wahana *information resources* dan *knowledge resources* yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa semua kegiatan yang dilakukan selalu mengandung unsur/nilai pembelajaran, pengembangan iptek dan budaya maupun penunjang penelitian. Sebagai *based of learning* keberadaannya

senantiasa diharapkan untuk dapat memenuhi harapan pemustaka dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Ketersediaan informasi semakin dituntut sejalan dengan keinginan masyarakat yang membutuhkannya. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, akurat, tepat, mudah, murah dan spesifik inilah yang harus disikapi oleh para pustakawan maupun pengelola perpustakaan. Sikap yang harus ditunjukkan adalah dengan menyediakan kebutuhan

¹ Pemenang Harapan Ketiga Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2016. Pustakawan Universitas Ma Chung, Malang, Jawa Timur.

masyarakat sesuai dengan keinginannya.

Adapun menarik minat pengunjung ke perpustakaan merupakan bagian dari layanan perpustakaan yang harus diberikan kepada pemustaka. Perpustakaan Universitas Ma Chung sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi sangat jelas sekali memiliki anggota perpustakaan dengan komposisi didominasi mahasiswa sebagai generasi *digital natives*. *Digital natives* adalah generasi yang lahir dan tumbuh dalam dunia *digital*, dikelilingi oleh dan menggunakan berbagai peralatan teknologi tanpa canggung. Televisi, komputer, telepon genggam, *video games*, maupun *internet* telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi/media *digital* dapat ditemui hampir di semua tempat, serta dipengaruhi juga dengan tingginya tingkat interaksi dengan hal-hal digital, generasi saat ini berpikir dan mengolah informasi dengan cara yang sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi digital ini dikenal dengan generasi *Net-Gen* dimana dalam memperoleh informasi selalu cepat. Mereka terbiasa melakukan beberapa hal secara bersamaan (*multitasking*), menyukai *games*, serta lebih menyukai *network/kerjasama* dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Atas dasar ini strategi dalam implementasi sistem ATM Buku sangat tepat karena komunitas mahasiswa sebagai pemustaka dapat dengan cepat, mudah dan secara mandiri melaksanakan aktivitas sirkulasi buku perpustakaan di dalam maupun dari luar perpustakaan dengan memanfaatkan media jaringan *internet*.

Keunggulan ATM Buku

Perpustakaan Universitas Ma Chung dibangun dengan sistem automasi perpustakaan yang modern dan didukung dengan piranti pengaman 3M dari Amerika Serikat dan sistem sirkulasi yang dilayani staf perpustakaan minimal 2 orang di ruang layanan sirkulasi buku. Aktivitas sirkulasi pada awalnya membutuhkan 2 orang staf perpustakaan yang membantu peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku. Untuk mengecek status buku juga bisa dilihat di OPAC di dalam ruang perpustakaan.

Dengan sistem ATM buku ini memiliki 2 kelebihan yakni:

1. Pemustaka bisa secara mandiri mencari buku di OPAC dan di rak buku lalu melakukan transaksi sirkulasi sendiri sebelum akhirnya pulang atau keluar dari perpustakaan.



Gambar 1. Transaksi sirkulasi pemustaka di ATM Buku

2. Pemustaka bisa cukup *login* dari rumah untuk *booking* buku atau memperpanjang buku, bila belum ada waktu bisa menunda keesokan harinya ke perpustakaan untuk menyerahkan buku fisiknya untuk dikembalikan atau mengambil di rak buku untuk divalidasi peminjamannya.

Dengan adanya sistem ini tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk tidak menemukan referensi buku teks di perpustakaan karena perpustakaan kini hadir di manapun generasi *digital natives* Universitas Ma Chung berada, melalui jaringan *internet* dan tentu saja bisa juga dengan berkunjung secara fisik.

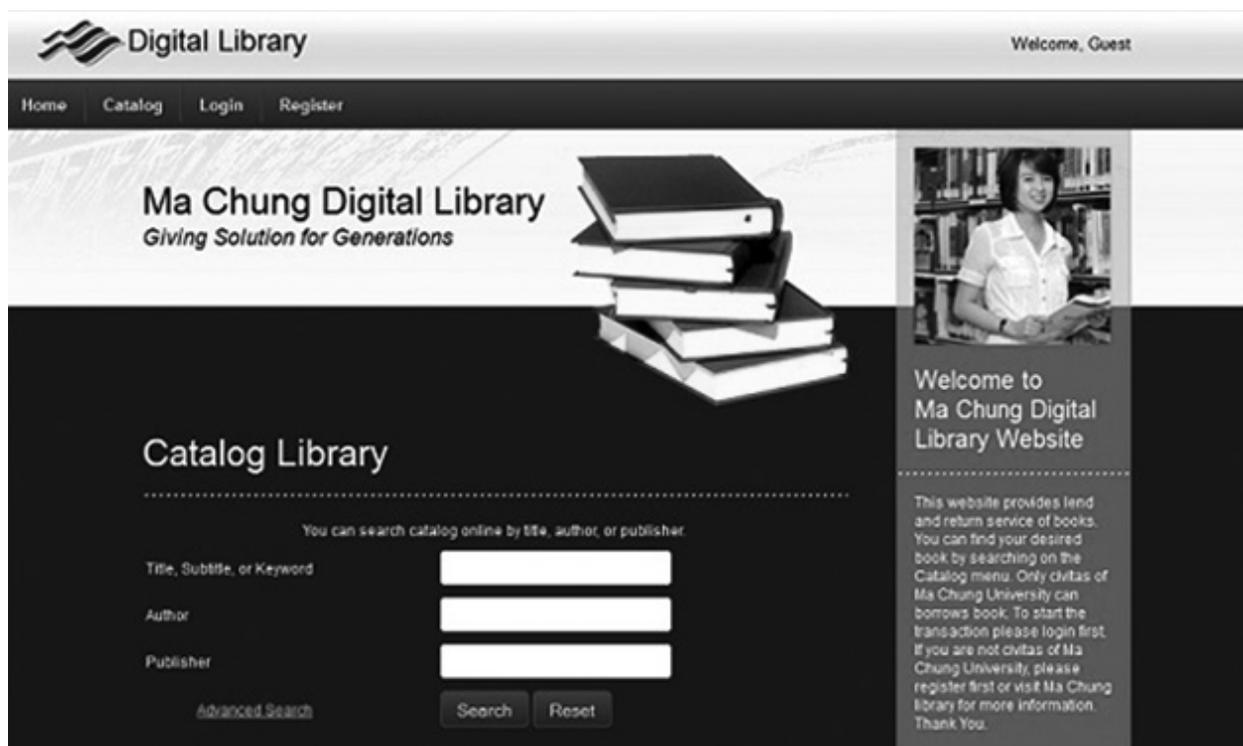
Implementasi

Sebelum memulai proyek pengembangan perpustakaan digital, unit kerja di perpustakaan secara bersama-sama menyadari fenomena di kampus-kampus besar di Jawa Timur yang mulai sepi dikunjungi penggunanya. Fenomena ini sangat disayangkan mengingat banyaknya biaya investasi yang sudah dikeluarkan untuk gedung, infrastruktur dan SDM pasti tidak akan sesuai dengan harapan dari manajemen di

perguruan tinggi tersebut.

Banyak kerabat di perpustakaan perguruan tinggi lain yang kami pelajari sistem pelayanan perpustakaan dengan sistem sirkulasi serupa namun sangat mahal biaya pengadaan/pembuatannya, mulai yang menelan biaya investasi ratusan juta hingga miliaran rupiah. Selain langkah tersebut kami juga melakukan studi banding ke beberapa perpustakaan yang kami anggap cukup maju perkembangannya di Jawa Timur (Gambar 2).

Tantangan kami bagaimana caranya agar bisa maju seperti perpustakaan perguruan tinggi lainnya namun dengan biaya seefisien mungkin. Langkah strategis ini akhirnya dilanjutkan dengan membentuk tim kerja pengembangan *website digital library* yang menjadi cikal bakal suatu ATM buku perpustakaan. Tim ini dibentuk pada tahun 2010 dengan melibatkan pustakawan, dosen serta mahasiswa di Universitas Ma Chung. Setelah mendapatkan dukungan dari rektor maka proyek ini dikerjakan dan selesai dengan masa pengerjaan selama 1 tahun dengan biaya kurang dari sepuluh juta rupiah. Proyek pengembangan dilanjutkan setiap tahun, 2011,



Gambar 2. Tampilan layar dari ATM Buku

2012 dan seterusnya hingga tahun 2016. Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan inovasi berkelanjutan baik secara *hardware* maupun *software* dan mengupayakannya menjadi program strategis di perpustakaan-perpustakaan Kota Malang dan mencari dukungan sponsor agar ke depannya produk inovatif ini dapat juga dimiliki dan diterapkan di kampus, sekolah dan lokasi lainnya di kota Malang. Dengan adanya produk inovatif ini kiranya dapat menjembatani dua sistem sirkulasi/peminjaman yakni *offline* dengan buku fisik dan membaca *online* yakni membaca *e-book* yang mana sejalan dengan yang dilakukan Perpustakaan Nasional dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dan juga membentuk sistem *database* katalog perpustakaan yang terintegrasi di seluruh Indonesia.

Kesimpulan

Suatu sistem informasi perpustakaan akan maju bila dilandasi dengan semangat kekeluargaan yang baik dan *passion* yang tinggi untuk memajukan pelayanan di Perpustakaan Universitas Ma Chung. Dukungan dari

rektor juga menjadi kunci utama bagi terselenggaranya proyek ini, mulai pendiriannya hingga pengembangan berkesinambungan setiap tahunnya.

Dengan adanya sistem informasi maka suatu organisasi dapat maju karena konsentrasi pengembangannya sudah beralih ke taraf strategis manajerial dan bisa otomatis menjalankan sistem pelayanan yang cepat, tepat dan ekonomis. Hasil dari penerapan sistem informasi dan pengembangan strategisnya bagi organisasi perpustakaan adalah meningkatnya jumlah kunjungan pengguna di perpustakaan dan meningkatnya aktivitas intelektual seperti pelatihan dosen dan mahasiswa, penyelenggaraan seminar, pengabdian masyarakat, bahkan hingga tercapainya perolehan pemasukan bagi perpustakaan melalui ide-ide kreatif lainnya. Melalui pengembangan integral inilah perpustakaan akan dirasakan manfaatnya dan menjadi sebuah unit kerja yang bermartabat dan membawa kemasalahatan bagi pemustakanya dan bahkan bagi nama baik insitusi, Universitas Ma Chung.

Daftar Pustaka

- Pendit, Putu Laxman. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cipta Karsa Mandiri.
- Chowdury, G.G. (2003). *Introduction to Digital Libraries*. London: Facet Publishing.
- Universitas Ma Chung. (2007). *Grand Strategy Universitas Ma Chung*. Malang: Ma Chung Press.